**­­­­**

**KESERAKAHAN**

**VOC**

XI RPL 1 :

* Ahmad Irfan Maulana
* Muhammad Iqbal

**Asal Mula VOC**

Keserakahan VOC tidak begitu saja terjadi tanpa alasan atau tanpa latar belakang. VOC adalah kongsi dagang Belanda yang didirikan pada 20 Maret 1602. Tujuan didirikannya **Vereenigde Oostindische Compagnie**(Perkumpulan Dagang India Timur) seperti tercermin dalam perundingan [**15 Januari**](http://id.wikipedia.org/wiki/15_Januari) [**1602**](http://id.wikipedia.org/wiki/1602) adalah untuk “menimbulkan bencana pada musuh dan guna keamanan tanah air”. Yang dimaksud musuh saat itu adalah [**Portugis**](http://id.wikipedia.org/wiki/Portugis) dan [**Spanyol**](http://id.wikipedia.org/wiki/Spanyol) yang pada kurun [**Juni 1580**](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Juni_1580&action=edit&redlink=1) – [**Desember 1640**](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Desember_1640&action=edit&redlink=1) bergabung menjadi satu kekuasaan yang hendak merebut dominasi perdagangan di [**Asia**](http://id.wikipedia.org/wiki/Asia). Untuk sementara waktu, melalui VOC bangsa Belanda masih menjalin hubungan baik bersama masyarakat Nusantara.memonopoli perdagangan di Asia. VOC satu – satunya kongsi dagang yang menerapkan sistem pembagian saham pada masanya. VOC memiliki kantor pusat di [**Oost-Indisch Huis**](http://id.wikipedia.org/wiki/Oost-Indisch_Huis_(Amsterdam)), [**Amsterdam**](http://id.wikipedia.org/wiki/Amsterdam) [**Belanda**](http://id.wikipedia.org/wiki/Belanda), [**Republik Belanda**](http://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Belanda).  VOC diberi wewenang memiliki tentara yang harus mereka biayai sendiri. Selain itu, VOC juga mempunyai hak, atas nama Pemerintah Belanda -yang waktu itu masih berbentuk Republik- untuk membuat perjanjian kenegaraan dan menyatakan perang terhadap suatu negara. Wewenang ini yang mengakibatkan, bahwa suatu perkumpulan dagang seperti VOC, dapat bertindak seperti layaknya suatu Negara. Berikut ialah hak – hak istimewa VOC yang tercantum di Oktrooi (piagam/charta) :

* Melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk kepulauan Nusantara,
* Membentuk angkatan perang sendiri,
* Melakukan peperangan,
* Mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat,
* Mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri,
* Mengangkat pegawai sendiri, dan
* Memerintah di negeri jajahan

Karena memiliki hak untuk membentuk angkatan perang sendiri dan melakukan peperangan, maka VOC berupaya meemperluas daerah – daerah di Nusantara sebagai wilayah kekuasaan dan monopolinya. Namun semakin luas wilayah monopoli Belanda di Nusantara, membuat “Dewan Tujuh Belas” kewalahan mengatasi masalah, lalu dibentuklah Gubernur baru yang memiliki kekuasaan tertinggi. Pieter Both ialah Gubernur Jenderal VOC yang pertama menjabat dari tahun 1610 – 1614.

Pada awalnya sikap Belanda di nusantara diterima oleh warga setempat, namun karena terlalu terobsesi meraup keuntungan yang banyak, Belanda semakin hari semakin berbuat semena mena terhadap masyarakat Indonesia.

**KESERAKAHAN VOC**

[](https://andinifatwasite.files.wordpress.com/2014/10/z.jpg)

Beberapa kali Gubernur Jendral VOC berganti kepemimpinan, namun pada saat kepemimpinan J.P.Coen lah terjadi banyak penindasan terhadap rakyat Indonesia dikarenakan sifat serakah, angkuh dan ambisius J.P.Coen yang ingin menguasai seluruh harta kekayaan Nusantara. Berikut ialah keserakahan yang dilakukan Belanda pada Indonesia  :

* Membangun pusat perdagangan diberbagai daerah.
* Menguasai pelabuhan-pelabuhan dan mendirikan benteng untuk melaksanakan monopoli perdagangan.
* Melaksanakan politik **devide et impera**( memecah dan menguasai ) dalam rangka untuk menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
* Melaksnakan sepenuhnya **Hak Octrooi**yang ditawarkan pemerintah Belanda.
* Membangun pangkalan / markas VOC yang semula di Banten dan Ambon, dipindah dipusatkan di Jayakarta ( Batavia).
* Melaksanakan pelayaran Hongi ( **Hongi tochten**).
* Adanya **Hak Ekstirpasi**, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.
* Adanya **verplichte leverantien**( penyerahan wajib ) dan **Prianger Stelsel** ( system Priangan )
* Melakukan pembunuhan terhadap rakyat pribumi, orang-orang Tionghoa, maupun orang asing
* Melakukan kondolisasi kedudukan.

selain itu adapula Keserakahan VOC menurut tahun – tahunnya :

* Membangun pusat perdagangan diberbagai daerah.
* Menguasai pelabuhan-pelabuhan dan mendirikan benteng untuk melaksanakan monopoli perdagangan.
* Melaksanakan politik **devide et impera**( memecah dan menguasai ) dalam rangka untuk menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
* Melaksnakan sepenuhnya **Hak Octroi**yang ditawarkan pemerintah Belanda.
* Membangun pangkalan / markas VOC yang semula di Banten dan Ambon, dipindah dipusatkan di Jayakarta ( Batavia).
* Melaksanakan pelayaran Hongi ( **Hongi tochten**).
* Adanya **Hak Ekstirpasi**, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.
* Adanya **verplichte leverantien**( penyerahan wajib ) dan **Prianger Stelsel** ( system Priangan )
* Melakukan pembunuhan terhadap rakyat pribumi, orang-orang Tionghoa, maupun orang asing
* Melakukan kondolisasi kedudukan.

Selain itu ada juga beberapa daftar keserakahan VOC menurut tahunnya :

* Pada Februari 1605, Armada VOC bersekutu dengan Hitu menyerang kubu pertahanan Portugis di Ambon dengan imbalan VOC berhak sebagai pembeli tunggal rempah-rempah di Hitu.
* Pada tahun 1609, VOC membuka kantor dagang di Sulawesi Selatan. Namun niat tersebut dihalangi oleh Raja Gowa. Karena Raja Gowa telah melakukan kerjasama dengan pedagang-pedagang Inggris, Prancis, Denmark, Spanyol & Portugis untuk melawan VOC.
* Pada tahun 1610, Ambon dijadikan pusat pengendalian VOC, yang dipimpin oleh seorang-gubernur jendral. Tetapi selama 3 periode gubernur-jendral tersebut, Ambon tak begitu memuaskan untuk dijadikan markas besar VOC karena jauh dari jalur-jalur utama perdagangan Asia.
* Pada 12 Mei 1619, Pihak Belanda mengambil keputusan untuk memberi nama baru Jayakarta sebagai Batavia.
* Pada Mei 1619, Jan Pieterszoon Coen, seorang warga negara Belanda, melakukan pelayaran ke Banten dengan 17 kapal.
* Pada 30 Mei 1619, Jan Pieterszoon Coen melakukan penyerangan terhadap Banten, memukul mundur tentara Banten. Membangun Batavia sebagai pusat militer & administrasi yg relatif aman bagi pergudangan & pertukaran barang-barang, karena perjalanan dari Batavia mudah mencapai jalur-jalur perdagangan ke Indonesia bagian timur, timur jauh, dan Eropa.
* Pada tahun 1619, Jan Pieterszoon Coen ditunjuk menjadi gubernur-jendral VOC. Dia menggunakan kekerasan, untuk memperkokoh kekuasaannya dia menghancurkan semua yg menghalanginya. Dan menjadikan Batavia sebagai tempat bertemunya kapal-kapal dagang VOC.
* Pada tahun 1619 pula, terjadi migrasi orang Tionghoa ke Batavia. VOC menarik sebanyak mungkin pedagang Tionghoa yg ada di berbagai pelabuhan seperti Banten, Jambi, Palembang & Malaka ke Batavia. Bahkan ada juga yqng langsung datang dari Tiongkok. Di sini orang-orang Tionghoa sudah menjadi suatu bagian penting dari perekonomian di Batavia. Mereka aktif sebagai pedagang, penggiling tebu, pengusaha toko, dan tukang yg terampil.
* Pada tahun 1620, dalam rangka mengatasi masalah penyeludupan di Maluku, VOC melakukan pembuangan, pengusiran bahkan pembantaian seluruh penduduk Pulau Banda & berusaha menggantikannya dengan orang-orang Belanda pendatang & mempekerjakan tenaga kerja kaum budak.
* Pada tahun 1623,VOC melanggar kerjasama dengan Inggris, Belanda membunuh 12 agen perdagangan Inggris, 10 orang Inggris, 10 orang Jepang; 1 orang Portugis dipotong kepalanya.
* Pada tahun 1630, Belanda telah mencapai banyak kemajuan dalam meletakkan dasar-dasar militer untuk mendapatkan hegemoni perniagaan laut di Indonesia.
* Pada tahun 1637, VOC yang telah beberapa lama di Maluku tak mampu memaksakan monopoli atas produksi pala, bunga pala, dan yg terpenting, cengkeh. Penyeludupan cengkeh semakin berkembang, muncul banyak komplotan-komplotan yg anti dengan VOC. Gubernur-Jendral Antonio van Diemen melancarkan serangan terhadap para penyeludup & pasukan-pasukan Ternate di Hoamoal.
* Pada tahun 1643, Arnold de Vlaming mengambil kesempatan kekalahan Ternate dengan memaksa raja Ternate Mandarsyah ke Batavia & menandatangani perjanjian yg melarang penanaman pohon cengkeh di semua wilayah kecuali Ambon atau daerah lain yg dikuasai VOC. Hal ini disebabkan pada masa itu Ambon mampu menghasilkan cengkeh melebihi kebutuhan untuk konsumsi dunia.
* Pada tahun 1656, seluruh penduduk Ambon yg tersisa dibuang. Semua tanaman rempah-rempah di Hoamoal dimusnahkan dan akibatnya daerah tersebut tak didiami manusia kecuali jika ekspedisi Hongi [armada tempur] melintasi wilayah itu untuk mencari pohon-pohon cengkeh liar yg harus dimusnahkan.
* Pada 1670, VOC telah berhasil melakukan konsolidasi kedudukannya di Indonesia Timur. Pihak Belanda masih tetap menghadapi pemberontakan-pemberontakan tetapi kekuatannya tak begitu besar. VOC pun menebangi tanaman rempah-rempah yg tak dapat diawasi, Hoamoal tak dihuni lagi, orang Bugis & Makassar meninggalkan kampung halamannya. Banyak orang-orang Eropa & sekutu-sekutu yg tewas, semata-mata guna mencapai maksud VOC untuk memonopoli rempah-rempah.
* Pada tahun 1674, Pulau Jawa dalam keadaan yg memprihatinkan, kelaparan merajalela, berjangkit wabah penyakit, gunung merapi meletus, gempa bumi, gerhana bulan, & hujan yg tak turun pada musimnya.
* Pada tahun 1680, VOC pada dasarnya hanya terbatas menguasai dataran-dataran rendah tertentu saja di Jawa. Daerah pegunungan seringkali tak berhasil dikuasai & daerah ini dijadikan tempat persembunyian pemberontak. Tidak dapat dihindarkan lagi pemberontakan-pemberontakan mengakibatkan kesulitan & menguras dana VOC.
* Pada tahun 1682, Pasukan VOC dipimpin François Tack & Isaac de Saint-Martin berlayar menuju Banten guna menguasai perdagangan di Banten. VOC merebut & memonopoli perdagangan lada di Banten. Orang-orang Eropa yg merupakan saingan VOC diusir.
* Pada tahun 1740, terjadi penangkapan terhadap orang Tionghoa, tak kurang 1. 000 orang Tionghoa dipenjarakan. Orang Tionghoa menjadi gelisah lebih-lebih sesudah sering terjadi penangkapan, penyiksaan, & perampasan hak milik Tionghoa.
* Pada Juni 1740, Kompeni Belanda mengeluarkan lagi peraturan bahwa semua orang Tionghoa yg tak memiliki izin tinggal akan ditangkapdan diangkut ke Sailan. Peraturan ini dilaksanakan dengan sewenang-wenang.
* Pada 9 Oktober 1740, dimulainya pembunuhan terhadap orang Tionghoa secara besar-besaran. Yang banyak melakukan pembunuhan ini ialah orang-orang Eropa & para budak. Dan pada akhirnya ada sekitar 10. 000 orang Tionghoa yg tewas. Perkampungan orang Tionghoa dibakar selama beberapa hari. Kekerasan ini berhenti sesudah orang Tionghoa memberikan uang premi kepada serdadu-serdadu VOC guna melakukan tugasnya yang rutin.
* Pada Desember 1741, awal 1742-VOC merebut kembali daerah-daerah lain yang terancam serangan.

**RUNTUHNYA VOC**

Dapat kita ketahui bahwa sesuatu yang tidak baik tidak akan berlangsung lama, jika iya pun, akan banyak hal buruk yang terjadi. Karena perbuatan buruk yang mereka lakukan sendiri, mereka menelan pahit akibat perbuatannya. Berikut ialah beberapa faktor runtuhnya VOC :

* Semakin banyak daerah yang dikuasai oleh VOC, pengawasannya pun semakin sulit. Kota Batavia semakin ramai dan padat karena orang dari timur asing seperti Cina dan Jepang diizinkan tinggal sehingga Batavia menjadi banjir penduduk dan mengalami banyak masalah sosial,
* Parlemen Belanda menetapkan UU  bahwa Raja menjadi penguasa tertinggi VOC. Banyak pengurus yang mulai akrab dengan pemerintah sehingga mengabaikan kepentingan pemegang saham,
* Pengurus tidak lagi berfikir untuk memajukan usaha perdangangannya, melainkan memperkaya diri,
* Tahun 1673, VOC tidak mampu membayar dividen dan kas-nya pun merosot karena perang yang dilaksanakannya dan timbullah beban hutang,
* Adanya ordinasi agar para pejabat VOC diperlakukan hormat oleh semua orang baik keturunan Eropa atau Indonesia,
* Adanya ordinasi kedua agar para pejabat memakai kendaraan kebesaran, dan tentu itu semua membebani anggaran, dan
* Mulai terjadinya korupsi di antara para pejabat.

Di atas ialah beberapa faktor utama keruntuhan VOC, telah jelas sekali apa yang mereka perbuat dapat merusak Organisasi atau Kongsi Dagang yang mereka jalani, maka dari itu tidak heraan pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dinyatakan bubar, hutang – hutang VOC diganti oleh pemerintah Belanda.

Dengan demikian kita telah mempelajari dari sejarah, bahwa sesuatu yang tidak baik akan menghasilkan petaka. Seharusnya kita sebagai bangsa yang pernah ditindas VOC, kita harus banyak belajar dari kegagalan – kegagalan yang mereka perbuat, dan menjauhin perilaku – perilaku buruk mereka yang hanya menghancurkan diri mereka sendiri, dan pada akhrinya keserakahan hanya akan mendatangkan musibah bagi orang – orang disekitar dan juga diri sendiri.